BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoretis

1. Kedudukan Pembelajaran Menginterpretasi Makna Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas XI SMA

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya Kurikulum suatu proses pembelajaran akan lebih terarah. Setiap Kurikulum pendidikan mempunyai tujuan tersendiri, tetapi pada dasarnya semua tujuan Kurikulum itu hampir sama yaitu untuk mencerdaskan bangsa Indonesia dalam segala bidang.

Tim Depdiknas (2013:1), mengatakan bahwa peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Mulyasa (2013:65), mengatakan bahwa Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Melalui pendapat tersebut, penulis juga berpendapat bahwa pada Kurikulum 2013 siswa

lebih diarahkan untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Terlebih dalam Kurikulum 2013 ini, guru hanya menjadi fasilitator dan pengawas bagi para peserta didik, selebihnya peserta didiklah yang harus bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan strategi pengembangan Kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum 2013 berperan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena di dalam Kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran antara guru dan siswa baik komunikasi langsung dan tidak langsung dapat menggunakan media.

Isi dari Kurikulum 2013 meliputi sikap dan perilaku, pemahaman, dan keterampilan. Aspek sikap dan perilaku siswa dicantumkan dalam kompetensi inti satu dan dua. Aspek pemahaman terdapat dalam kompetensi inti tiga. Sedangkan aspek keterampilan terdapat dalam kompetensi inti yang terakhir yaitu kompetensi inti empat.

a. Kompetensi Inti

Mengembangkan kapabilitas/kemampuan inti adalah proses penentuan tindakan yang tepat bagi perusahaan atau individu untuk merumuskan strategi dalam rangka untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Majid (2014:55) menjelaskan bahwa Kompetensi Inti merupakan penjabaran dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokan ke dalam aspek sikap pengetahuan, dan keterampilan

(afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi inti merupakan penjabaran dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki dan dipelajari peserta didik, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Mulyasa (2013:42) menyatakan kompetensi inti adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Seorang guru harus menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penugasan. Menandakan bahwa bukan hanya guru saja yang harus menguasai, siswa pun harus memiliki dan menguasainya.

Kompetensi inti merupakan suatu pembelajaran yang hasilnya dapat diukur untuk mengetahui tercapai tujuan pembelajaran. Kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, terdiri dari empat kompetensi, yaitu keagamaann, sikap, sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Hal itu harus dimiliki oleh peserta didik dan pendidiknya.

Tim Depdiknas (2013:2), hal yang diharapkan dari kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 ini sebagai berikut.

K1 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K1 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, *responsive* dan *proaktif* dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K1 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

K1 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mecipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di peajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif. Mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas XI semester 2 pada kompetensi inti 4.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi inti adalah suatu standar kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses penentuan tindakan yang tepat bagi individu untuk merumuskan strategi dalam rangka untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi ini harus dimiliki dan dikembangkan seiring dengan perkembangan siswa agar dapat fasih dalam berkomunikasi dan memecahkan masalah.

Iskandarwassid (2013:170) menjelaskan kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direferensikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu. Selaras dengan pendapat di atas, (Tim Depdiknas, 2013:9) menyatakan terkait tentang kompetensi dasar sebagai berikut.

> Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada komppetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esesnsialisme dan perenialisme.

Kompetensi dasar adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahauan, dan keterampilan yang diturunkan dari kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran di sekolah.

Mulyasa (2008:109) mengatakan bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Dapat disimpulakan bahwa menurut Mulyasa, kompetensi dasar adalah landasan untuk mengembangkan materi pokok, pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Majid (2010:43) mengatakan bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi dasar merupakan acuan dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan maka kompetensi dasar menjadi acuannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa, dan juga merupakan acuan dalam proses pembelajaran supaya mencapai hasil yang diharapkan..

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi Inti. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

c. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuainnya waktu dalam Kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Menurut Mulyasa (2008:206), waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Pentingnya memperhitungkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran adalah sebagai batas siswa saat penguasaan materi tertentu di sekolah.

Berdasarkan pengertian alokasi waktu yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah seberapa lama siswa dalam mempelajari materi yang telah ditentukan, dan banyaknya pembelajaran yang efektif adalah jumlah jam pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Alokasi waktu dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

Sejalan dengan itu, Rusman (2010:6) mengatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Pelaksanaan suatu proses pembelajaran senantiasa memerlukan alokasi waktu. Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari proses pemberian materi sampai pemberian tugas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, alokasi waktu perlu diperhitungkan supaya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks adalah 2x45 menit atau 2 jam pelajaran.

Menurut Majid (2009:58) mengemukakan, waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi selama proses kegiatan pembelajaran.

Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan oleh guru untuk siswa dalam mengatur waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam suatu proses pembel-ajaran, selain itu waktu yang telah direncanakan telah disesuaikan dengan muatan materi yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, alokasi waktu perlu diperhitungkan supaya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks adalah 2x45 menit atau 2 jam pelajaran.

2. Teks Eksplanasi Kompleks

a. Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan suatu proses, kata kunci yang tepat dalam menyampaikan, menguraikan tahap-tahap, proses terjadinya suatu peristiwa dengan disertai alasan-alasan yang jelas.

Menurut KBBI (2008), eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. E. Kosasih (2014:178) mengatakan, dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadi sesuatu secara jelas dan logis.

Kosasih (2014:177) menyatakan teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Tujuan ditulisnya teks eksplanasi kompleks adalah untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya.

Teks eksplanasi kompleks terdiri atas paragraf-paragraf yang memaparkan rangkaian peristiwa. Mula-mula disajikan pernyataan umum kemudian diikuti oleh rangkaian peristiwa selanjutnya hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulakan bahwa teks eksplanasi kompleks berisi penjelasan tentang terjadinya proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dunia. Tujuannya untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya

Menurut Priyatni (2014:82) teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan, budaya dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang mengisahkan sebuah fenomena-fenomena terjadi, seperti gempa, banjir, topan, perang, dan lain-lain.

b. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur. Begitupun dengan teks eksplanasi kompleks

Kosasih (2014:180) menyatakan karena di dalam struktur teks eksplanasi kompleks ada fenomena dan penjelasan proses kejadiannya secara sistematis, struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

1) Identifikasi fenomena mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
2) Proses kejadian, merinci penggambaran kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.

a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis. Dalam hal ini fase-fase kejadianya disusun berdasarkan urutan waktu.
b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kasualitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat.

3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Struktur teks eksplanasi yang dipaparkan di atas terdiri dari tiga bagian, identifikasi fenomena, penjelasan tentang tahap-tahap penyelesaiannya yang disusun secara kronologis dan gradual, setahap demi setahap, serta dijumpai juga ulasan atau evaluasi penulis atas rangkaian kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Priyatni (2014:82) menyatakan teks ekplanasi terdiri dari bagian–bagian seperti di bawah ini.

1) Pernyataan umum / *General Statement*
   Bagian pertama teks ekplanasi adalah general statement atau yang disebut juga dengan pernyataan umum. Bagian ini menyampaikan topik atau permasalahan yang akan di bahas pada teks ekplanasi yang berupa gambaran umum mengenai apa dan mengapa suatu fenomena tersebut bisa terjadi. *General statement* ini harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca bisa tertarik untuk membaca isi teks secara keseluruhan.
2) Deretan Penjelas / *Sequence of Explanation.*
   Bagian ini mengandung penjelasan–penjelasan mengenai sebuah topik yang akan dibahas secara lebih mendalam. Bagian ini ditulis untuk menjawab pertanyaan how, bagaimana dan urutan sebab–akibat dari sebuah fenomena yang terjadi. Bagian ini biasanya ditulis dalam 2 atau 3 paragraf.
3) Penutup / *Closing*
   Bagian terakhir dari teks ekplanasi adalah closing yang mengandung intisari atau kesimpulan dari fenomena yang telah dibahas. Di dalam bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau juga tanggapan penulis mengenai fenomena tersebut.

Mahsun (2014: 33) mengatakan bahwa teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses munculnya atau terjadinya sesuatu. Atau teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada. Adapun uraian yang lebih rinci, dijelaskan sebagai berikut:

1) Pernyataan Umum, berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara

umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

2) Urutan sebab-akibat (Deretan Penjelas), berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
3) Penutup (Interpretasi/Opsional), teks penutup yang bersifat pilihan, bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

Berdasarkan pemaparan struktur teks eksplanasi kompleks di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks terdiri dari pernyataan umum yang disebut sebagai pembukaan, deretan penjelasan yang memuat isi atau penjelasan proses terjadinya fenomena, dan terakhir ada interpretasi atau penutup yang memuat kesimpulan.

c. Kaidah Teks Eksplanasi Kompleks

Fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca selalu dijumpai dalam teks eksplanasi kompleks. Objek pembahasannya mencakup bidang-bidang tertentu. Istilah-istilah selalu muncul berkaitan dengan tema dalam teks eksplanasi kompleks.

Kosasih (2014:183) mengatakan fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim

ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Adapun uraian yang lebih rinci, dijelaskan sebagai berikut.

1) Penunjuk keterangan waktu, misalnya, beberapa saat, setelah, sebelumnya.
2) Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, sebab, karena. Adapun kata ganti yang digunakannya merujuk pada jenis fenomena yang dijelaksannya yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan berupa ini, itu, tersebut dan bukan kata ganti orang seperti, ia, dia dan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi kompleks memiliki ragam ciri kebahasaan. Berbagai ciri kebahasaan tersebut harus dipenuhi dengan tujuan untuk menjadikan teks eksplanasi menjadi teks yang padu. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks tidak jauh berbeda dengan kaidah kebahasaan yang ditemukan dalam teks prosedur, terutama pada penggunaan keterangan waktu, penunjuk keterangan cara. Adapun dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomenanya.

3. Pengertian Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan kegiatan belajar dengan cara menafsirkan makna yang terkandung pada suatu teks baik secara lisan maupun tulisan.

Arti kata interpretasi menurut KBBI adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu. Tafsiran atau Interpretasi karya sastra tidak sekadar menafsirkan permukaan karya sastra saja tapi sampai pada kedalaman makna karya sastra tersebut.

Menginterpretasi makna dalam teks eksplanasi kompleks merupakan memaknai sebuah teks secara baik atau menafsirkan sebuah teks dengan baik secara eksplisit maupun implisit. Arti dari kata secara eksplisit adalah secara tersurat dan implisit adalah secara tersirat. Menafsirkan teks harus membaca dengan baik jangan sampai salah memaknai teks, karena kalau kita salah memaknai teks berarti kita gagal dalam menginterpretasi teks ekplanasi kompleks.

4. Langkah-langkah Menginterpretasi Teks Eksplanasi Kompleks

Menginterpretasi teks eksplanasi kompleks tidaklah langsung menafsirkan dengan pemaham sendiri. Melainkan untuk dapat memaknai teks eksplanasi kompleks dengan baik dan benar, terdapat tahapan dan langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Membaca teks eksplanasi kompleks dengan cermat dan penuh pemahaman.
b. Menentukan struktur teks dan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks eksplanasi kompleks.
c. Menuliskan kata istilah yang ditemukan serta mencari maknanya
d. Menjelaskan kembali isi teks eksplanasi kompleks menurut berdasarkan struktur, isi da kata-kata istilah yang telah ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa menginterpretasi teks eksplanasi kompleks yang perlu diperhatikan adalah membaca teks eksplanasi kompleks dengan cermat, menentukan struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks. Menemukan kata-kata istilah yang terdapat pada teks eksplanasi kompleks dan mencari maknanya di Kamus Besar Bahasa Indonesia atau dari Internet.

Setelah melakukan langkah-langkah seperti di atas, diharapkan peserta didik dapat menafsirkan makna yang terkandung pada suatu teks baik secara lisan maupun tulisan.

5. Model *Expanding Panel*

a. Pengertian Model *Expanding Panel*

Pembelajaran memiliki dimensi pendengaran dan penglihatan, pesan yang diberikan akan menjadi lebih kuat berkat kedua sistem penyampaian itu. Siswa lebih menyukai satu cara penyampaian ketimbang cara yang lain. Model ini tidak hanya membahas catatan dengan bentuk pengajaran pasif, namun juga menjelaskan bagaimana pemahaman tentang cara kerja pikiran ketika diperlukan pendekatan aktif terhadap pengajaran di kelas.

Silberman (2014:148), model *expanding panel* ini merupakan suatu teknik dalam pembelajaran. Tehnik ini merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan memberikan siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan dan mengklasifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa. Model ini merupakan salah satu cara dalam pengembangan kecakapan siswa. Agar mereka tidak merasa kebingungan, peragakanlah atau ilustrasikanlah apa yang mesti dilakukan siswa pada awalnya dengan jelas sampai peserta didik mengerti.

Adapun prosedurnya dalam model ini sebagai berikut.

1) Pilihlah sebuah masalah yang akan mengundang minat siswa. Sajikan persoalan itu agar siswa terstimulasi untuk mendiskusikan pendapat mereka. Sebutkan lima pertanyaan untuk didiskusikan.

2) Pilihlah empat hingga enam siswa untuk membentuk kelompok diskusi panel. Aturlah mereka dalam formasi setengah lingkaran di depan kelas.
3) Perintahkan siswa yang lain untuk duduk di sekeliling kelompok diskusi pada tiga sisi dalam formasi sepatu kuda.
4) Mulailah dengan pertanyaan pembuka yang provokatif. Serahkanlah tanggung jawab diskusi panel kepada kelompok inti sedangkan siswa lain membuat catatan dalam rangka mempersiapkan giliran diskusi mereka.
5) Pada akhir periode dikusi yang sudah ditetapkan, pisahkan seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melanjutkan diskusi tentang pertanyaan yang masih ada.
6) Setelah pelaksanaan dari setiap urutan sudah selesai, kemudian baliklah urutannya, mulailah dengan diskusi kelompok kecil dan diikuti dengan diskusi panel.
7) Saat akan memulai diskusi, perintahkanlah peserta didik untuk mengajukan pertanyaan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran sangatlah penting dimiliki oleh pendidik. Pendidik harus menerapkan cara belajar aktif sejak awal untuk menciptakan minat serta mendorong siswa mengambil peran aktif semenjak awal. Sesuai dengan model yang diuraikan, mengajarkan siswa untuk berani berpendapat dan melatih siswa untuk percaya diri.

b. Keunggulan dan Kelemahan Model *Expanding panel*

Strategi pembelajaran *Expanding Panel* mengutamakan cara untuk menstimulasi diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali,

menjelaskan, mengklasifikasi persoalan. Kekuatan ataupun kelebihan dari *expanding panel* di antaranya strategi ini merupakan pembelajaran *active learning*. Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengamati dengan sungguh-sungguh dan memberikan masukannya terhadap apa yang telah mereka amati. Peserta didik dilatih untuk berani berpendapat dan memberikan responsasinya.

Suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mapel dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kelemahan *expanding panel* di antaranya sebagai berikut.

1) Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif.
2) Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak akan mencukupi.
3) Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam proses pembelajarannya.
4) Strategi ini cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kegiatan pembelajaran akan menyita lebih banyak waktu ketimbang pengajaran langsung. Adapun lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau malah menghambat pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Hasil penelitian terdahulu merupakan kajian teori dielaborasi dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penulis mengaitkan materi dari hasil penelitian terdahulu sebagai pembanding antara peneliti yang pernah dilakukan dengan penelitian yang baru.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah teks eksplanasi kompleks. Perbedaan terletak pada metode. Dalam penelitian ini penulis memaparkan satu penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang "Pembelajaran Menginterpretasi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model *Expanding Panel* pada Siswa Kelas XI SMA Nugraha Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan judul skripsi yang dibuat sebagai berikut.

Tabel 2.1
Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis	Judul Peneitian	Hasil Penelitian
1.	Meri Kristiani	Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode *Fast writing* pada Siswa Kelas VII SMP 11 Bandung Tahun Pelajaran 2013/ 2014.	Penulis mampu melakasanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan metode *fats writing* pada siswa kelas VII SMP 11 Bandung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menyusun teks eksplanasi yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian perencanaan serta pelakasanaan pembelajarannya yaitu 3,6 dengan kategori nilai baik sekali

			(A). Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretes 5,5 dan nilai rata-rata postes yaitu 7,8.
2.	Astri Mauladi ni	Pembelajaran memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa pada Siswa Kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015.	Penulis mampu melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri peristiwa pada siswa kelas XI SMK Tri Mitra. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menyusun teks eksplanasi yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya yaitu nilai rata-rata pretes dari penilai-an pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri peristiwa adalah 52, sedangkan hasil postes adalah 75.
3.	Nenden Pujasari	Pembelajaran Menginterpretasi Teks Negosiasi	Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menginterpretasi teks negosiasi dengan menggunakan model

		melalui menyimak tayangan video dengan metode *problem based learning* pada Siswa Kelas X SMAN 14 BANDUNG.	*problem based learning* pada siswa kelas XI SMAN 14 Bandung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menyusun teks negosiasi yang disediakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya yaitu nilai rata-rata pretes dari penilaian pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan model *problem based* adalah 48, sedangkan hasil postes adalah 69.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *expanding panel* pada siswa kelas XI SMA Nugraha Bandung. Tujuannya untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan pembelajaran yang sama

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil

penelitian terdahulu yang menangkap, menerangkan, dan menunjuan perspektif terhadap masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti mencari makna dari kata teksnis yang dianggap sulit, malasnya anak untuk membaca, model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan inovatif, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi siswa.

Uraian kerangka pemikiran dilengkapi dengan diagram yang menggambarkan paradigma penelitian, yang berisi variabel dan keterkaitannya. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan mencoba menggunakan model *expanding panel* dalam pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks. Penulis mendeskripsikan dalam bentuk bagan dari mulai masalah yang terjadi dalam pembelajaran mengenal materi menginterpretasi teks eksplanasi kompleks.

Berikut kerangka pemikiran yang telah penulis buat dalam melakukan penelitian ini:

Diagram 2.1

Kerangka Pemikiran

Menginterpretasi Makna Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Model *Expanding Panel*

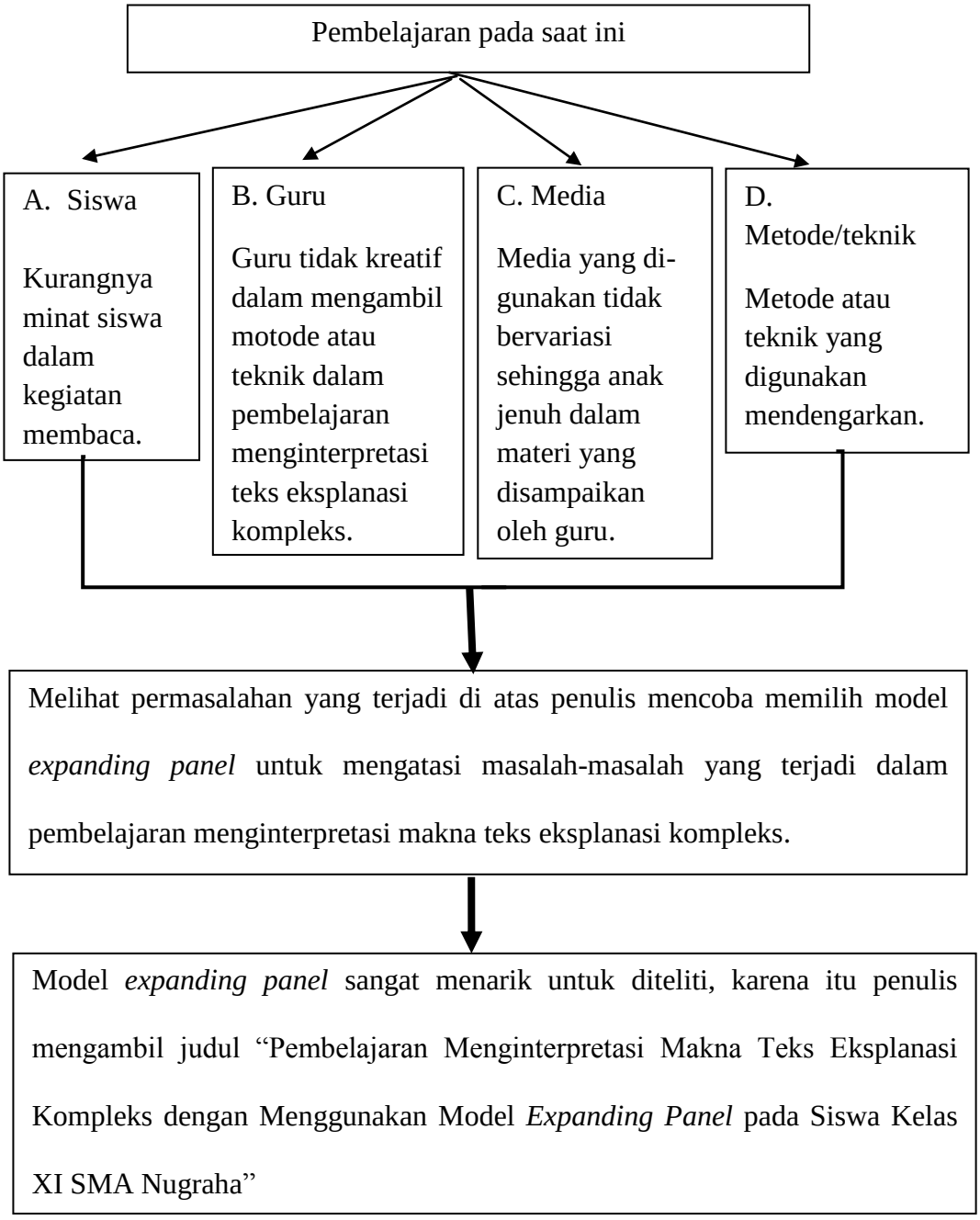

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Asumsi menjadi dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini penulis, mempunyai asumsi sebagai berikut:

a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewar-ganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KPB sebanyak 122 SKS dan dinyatakan lulus.
b. Pembelajaran menginterpretasi makna teks eksplanasi kompleks terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas XI.
c. Model pembelajaran *expanding panel* adalah model pembelajaran dengan cara memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan,

mengklarifikasi persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.

Berdasarkan asumsi di atas, penulis yakin dapat merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang penulis harapkan.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Maka dari itu, berdasarkan keterangan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *expanding panel* pada siswa kelas XI SMA Nugraha.
b. Siswa kelas XI SMA Nugraha mampu mengikuti pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks berdasarkan isi, struktur, dan kata teknis/istilah yang terdapat pada teks.
c. Penggunaan model *expanding panel* efektif digunakan untuk siswa kelas XI SMA Nugraha dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks.

Berdasarkan hipotesis di atas, penulis menjabarkan bahwa seluruh pertanyaan di dalam rumusan masalah hasilnya bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan hipotesis yang telah penulis jelaskan di atas.